

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL  
DALAM FILM “TANDA TANYA”  
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**NABILLA HAFSAH BIDURI**

**1717402112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL  
DALAM FILM “TANDA TANYA”  
KARYA HANUNG BRAMANTYO**

NABILLA HAFSAH BIDURI  
1717402112

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Permasalahan tentang spiritual di zaman ini semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya bentuk perpecahan antara umat beragama, hidup kebarat-baratan, juga masyarakat yang masih menganut praktek-praktek perdukunan, seperti masih mempercayai tahayul. Apalagi kondisi seperti ini, mereka menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan tanpa mencari tahu sumber yang benar. Masa pandemi Covid-19 juga membawa dampak pada proses beribadah umat Islam. Jika kita salah dalam menyikapi hal tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak yang besar yaitu rasa syirik dalam diri kita. Oleh karena itu, kita terus berikhtiar, usaha dan do'a agar bisa kembali pada penghayatan nilai-nilai agama. Contohnya dalam film tanda tanya karya hanung bramantyo, yang menggambarkan kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara.

Penelitian ini termasuk peneliitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Penelitian terhadap Film Tanda Tanya terkait Nilai-nilai Pendidikan spiritual dalam film tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu nilai Pendidikan spiritual dalam film tanda tanya karya hanung bramantyo yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam diri setiap individu yaitu Nilai spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo ada nilai pendidikan cinta dan kasih sayang, pendidikan percaya diri, pendidikan cerdas, pendidikan adil, pendidikan mandiri, pendidikan perhatian, pendidikan jujur, pendidikan dermawan, pendidikan sabar, pendidikan bersyukur dan pendidikan tenggang rasa. nilai pendidikan spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo nllai spirual ilahiyah: Mendekatkan diri kepada allah nilai spiritual insanियah: spiritual insanियah selalu berpikir rasional, spiritual insanियah peduli sosial dan masyarakat sekitar. nilai spiritual individual: individual yang bertanggung jawab

**Kata Kunci** : *Nilai, Pendidikan, Spiritual, Film Tanda Tanya*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
1. Nilai Pendidikan Spiritual.....	4
2. Film Tanda Tanya.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis penelitian.....	8
2. Objek penelitian.....	9
3. Sumber data .....	9
G. Teknik pengumpulan data.....	9
H. Analisis Data.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN</b>	
A. Pendidikan Spiritual .....	12
1. Pengertian Pendidikan spiritual .....	12

2. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam .....	13
3. Aspek-Aspek Pendidikan Spritual .....	16
4. Tujuan pendidikan spiritual .....	18
5. Macam-macam nilai-nilai Pendidikan Spiritual .....	18
<b>B. Film Sebagai Media Pendidikan.....</b>	<b>26</b>
1. Definisi Film .....	26
2. Fungsi film.....	27
3. Karateristik Film .....	29
4. Jenis Film.....	30
5. Unsur-Unsur Pembentukan Film .....	31
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO</b>	
A. Profil Film Tanda Tanya.....	31
B. Sinopsis Film Tanda Tanya .....	33
C. Alur Cerita Film Tanda Tanya.....	35
D. Produksi Film “?” Tanda Tanya .....	37
E. Biografi Hanung Bramantyo .....	38
F. Karya-Karya Pengarang.....	39
G. Tokoh Penokohan Film Tanda Tanya.....	40
H. Setting dan Plor Alur Cerita .....	42
1. Setting Film Tanda Tanya.....	42
2. Plor Alur Cerita.....	42
 <b>BAB IV PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM “TANDA TANYA”</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo .....	43
1. Nilai-Nilai Spiritual .....	46
2. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual .....	72
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
C. Kata Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia secara resmi hanya mengakui enam Agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Mayoritas penduduknya adalah Islam yang saat ini ada lebih dari 207 juta Muslim di Indonesia. Banyaknya agama tersebut, Indonesia sangat mudah terjadi perpecahan antar agama bila tidak dilandasi dengan pendidikan dan pengembangan spiritual yang kuat. Apalagi di zaman ini, arus globalisasi sangat pesat yang menyebabkan informasi apapun bisa ditelan mentah mentah tanpa mencari tahu dulu apakah informasi tersebut sudah tentu benar atau hoax.

Pengembangan spiritual dalam pendidikan lebih sering diartikan dengan rajin shalat, rajin beribadah, rajin ke masjid bagi yang beragama Islam, atau dengan kata lain, segala sesuatu yang menyangkut agama. Padahal, kenyataannya pengembangan dari kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan seseorang untuk memberi makna dan nilai dalam kehidupannya sendiri.

Sayangnya tidak sedikit orang tua yang mengabaikan Pendidikan anak dengan Pendidikan agama. Yang ada adalah pemenuhan materialis semata, sehingga tidak mengherankan jika kita sering menyaksikan banyak orang tua sangat bangga jika anaknya mahir piano, computer, bernyanyi dan lain sebagainya. Namun disisi lain sangat sedikit di antara mereka yang bersedih jika anaknya tidak pandai membaca Al-qur'an, tidak shalat, atau sering berkata kasar.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan

---

<sup>1</sup> Sa'ad Karimm, *Agar Anak Tidak Durhaka*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm 8.

utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mutlak dalam hidup, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang akan merubah hidupnya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, tetapi juga sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperoleh sifat dan watak yang luhur untuk memantapkan kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan. Pendidikan merupakan intuisi yang penting perannya dalam mewarnai dan mengarahkan perubahan di dalam masyarakat.

---

<sup>2</sup> Atika Fitriani. Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, BELAJEA : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 02, 2018, hlm 175.

<sup>3</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

<sup>4</sup>Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi *Jurnal Insani Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013 (Purwokerto: 2013), hlm 25.

Perkembangan teknologi sudah canggih, informasi bisa didapatkan dengan adanya perkembangan teknologi. Hal inilah yang menambah pentingnya kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Agar dapat terhindar dari teknologi yang negatif serta tidak dikendalikan oleh teknologi dan ilmu pengetahuan. Ia harus dibekali dengan kecerdasan spiritual dan agama agar tidak tejerumus dalam arus teknologi.

Oleh karena itu, banyak sumber untuk mendapatkan ilmu pendidikan, seperti buku, novel, film, internet, medsos ataupun yang lainnya. Semua itu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan. Salah satunya yaitu film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>5</sup>

Film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.<sup>6</sup> Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangka tentang cerita nyata atau benar-benar terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan pesan di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir para penontonnya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin membedah si film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, karena di dalam film ini bisa dijadikan media pembelajaran dan terdapat nilai-nilai spiritual dalam setiap adegan

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 242.

<sup>6</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.



yang diperankan oleh aktornya. Film yang menerangkan tentang kerukunan umat beragama, dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Sebuah film tentang pluralisme agama Agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama. Di dalam film ini diceritakan tentang umat beragama, bernegara dan berbangsa. Alur cerita film ini berkisar pada hubungan tiga keluarga, yaitu budha, muslim dan khatolik di sebuah area dekat pasar baru. Film tersebut bisa mencontohkan tentang kerukunan dalam masyarakat walaupun berbeda keyakinan dan tetap saling menghargai. Film yang mengangkat tentang bagaimana keteguhan jiwa menuk yang bisa bekerja walaupun pemiliknya yaitu Tan Kat Sun tersebut beragama Budha, ada juga tentang Suya seorang aktor pemain film yang hanya menjadi figure tambahan memainkan drama memerankan Yesus dan meminta saran kepada ustadz bila tidak mengapa memerankan sebagai Yesus asalkan hati kita teguh dan tetap percaya kepada Allah SWT.

Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan spiritual yang dapat dijadikan pelajaran. Terutama spiritual muslim dalam menghadapi masalah kehidupan agar lebih bijak dan tetap mengharap ridho Allah SWT. Begitu pula bagaimana seharusnya memiliki sikap terhadap orang tua, keluarga, guru dan teman yang menunjukkan sikap baik dan buruk. Pendidikan spiritual pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan, yang dilakukan personal (perorangan) atau komunitas agama yang bersangkutan. Pendidikan spiritual merupakan usaha bagi para pemeluk untuk memberikan respon terhadap ajaran agamanya atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai Pendidikan Spiritual**

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal,

nonformal dan informal.<sup>7</sup> Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin mental dan moral.<sup>8</sup>

Secara terminologis, pendidikan spiritual keagamaan adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau napas, yang merujuk pada konsep pendidikan yang bukan fisik, melainkan menyangkut sisi batin, perasaan dan penjiwaan sebagai hal-hal ihwal.<sup>9</sup>

## 2. Film Tanda Tanya

Film *Tanda Tanya* mengangkat tema pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi tiga keluarga yaitu satu budha, satu muslim, satu katolik. Film *Tanda Tanya* ditulis oleh Titien Wattimena dan dirilis pada tanggal 7 April 2011. Syuting perdana film *Tanda Tanya* dimulai tanggal 5 Januari 2010 yang dilaksanakan di Semarang. Film *Tanda Tanya* dibuat berdasarkan pengalaman Hanung Bramantyo sebagai seorang anak ras campuran dari Jawa-Tionghoa.

Film ini dimaksudkan untuk melawan penggambaran Islam sebagai agama radikal. Namun, karena film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial, film ini mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan. Akhirnya Hanung Bramantyo berhasil menemukan perusahaan Mahaka Picture yang bersedia memberikan dukungan terhadap film *Tanda Tanya*.

Pemeran dalam film *Tanda Tanya* diantaranya yaitu Revalina S. Temat, Reza Rahardian, Agus Kuncoro, Endhita, Hengky Solaiman, Rio Dewanto, Edmay, Glenn Fredly, David Chalik, dan Dedy Soetomo. Film *Tanda Tanya*. Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual yang

---

<sup>7</sup>Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 19.

<sup>8</sup>Dekdikbud, *Kamu Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 857.

<sup>9</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga Publishing, cet.ke-14, 2009), hlm. xvi.

dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses yang berguna untuk kebutuhan rohani, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/empiris yang di laksanakan di dalam film Tanda Tanya karya hanung bramantyo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Nilai nilai spiritual yang terkandung dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan Islam lebih khususnya dalam Pendidikan Agama terkait pentingnya Pendidikan spiritual yang digunakan sebagai sikap kita dalam menghadapi masalah kehidupan dengan tetap menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan spiritualitas yang terkandung dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo. Memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan spiritual, diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo* yang ditulis oleh Firdausul Ulya (2017). Inti dari skripsi tersebut adalah nilai-nilai multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses pendidikan yang mengedepankan keragaman, kesetaraan, perbedaan, toleransi, humanisme, pluralisme, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai multikultural tersebut menjadi suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki pemahaman dan tingkah laku yang berbasis keragaman budaya dan perbedaan sebagai suatu keniscayaan / *sunatullah*. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang film tanda tanya karya Hanung Bramantyo. Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada Nilai-nilai multikultural sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu terfokus pada nilai-nilai pendidikan spiritual<sup>10</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Azizy* yang ditulis oleh Dita Indi Nur Otapiyani (2016). Inti dari skripsi tersebut adalah nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy diantaranya nilai kepedulian, tenggang rasa, kesabaran, kejujuran, kedamaian, integritas, rasa syukur, keadilan, keberanian, amal, rasa percaya, kesederhanaan, kedamaian, tanggung jawab, kemurnian hati, ketekunan, dan

---

<sup>10</sup>Firdaus Usul Ulya, Skripsi. “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

cinta. Nilai-nilai spiritual tersebut dapat diimplementasikan sebagai kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi insan kamil. Persamaanya adalah sama sama membahas tentang Nilai-nilai spiritual. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti tersebut terfokus pada novel sedangkan yang peneliti lakukan pada film.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi Konipah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perfektif Pendidikan Islam*, 2014. Pokok pembahasan Skripsi tersebut yakni Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dalam berinteraksi dengan lingkungan pertama, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Oleh karenanya, orang tua harus memberikan nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Karena dengan nilai-nilai positif merupakan awal yang baik bagi pertumbuhan anak. Letak persamaan dengan skripsi ini adalah subyek kajiannya yaitu Pendidikan Spiritual, sedangkan perbedaanya pada obyek yaitu skripsi ini mempelajari buku sedangkan peneliti tentang film.<sup>12</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library research*), penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian untuk menganalisis teks atau wacana untuk menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebuah film yang

---

<sup>11</sup>Dita Nur I, Skripsi “*Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Aziz*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

<sup>12</sup> Konipah, *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perfektif Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 7.

mengambil tentang nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan data sebuah teks yang berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

## 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan spiritual yang terdapat dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

## 3. Sumber data

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>15</sup> sumber sekunder dari penelitian ini yaitu buku-buku yang terkait dengan penelitian diantaranya : Buku Pendidikan Spiritual Karya Sa'id Hawwa, buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. Dr. H. Ramayulis, buku Film Sebagai Media Belajar karya Teguh Triantong, buku Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam karya Dr. H. Darmadi, S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si, Buku Dasar-Dasar Apresiasi Film Karya Marselli Sumarno.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 225.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 225.

### G. Teknik pengumpulan data

Adapun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi dan dokumentasi. Tidak menggunakan wawancara karena adanya pandemi covid-19 dan produsen film Tanda Tanya yaitu Hanung Bramantyo sulit untuk dihubungi.

Metode Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>16</sup>

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menonton film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, lalu mencatat setiap nilai-nilai spiritual yang ada.

Metode dokumentasi diartikan sebagai upaya dalam mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen, seperti arsip, berita dan lain-lainnya yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya suatu penelitian.<sup>17</sup>

Metode dokumentasi ini penulis lakukan dalam penelitian dengan melalui pengumpulan dari buku yang terkait dengan nilai pendidikan spiritual, artikel yang membahas mengenai film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, media audio visual yang membahas film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

### H. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi menurut Smith merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi (teks) secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari suatu materi.<sup>18</sup> Dalam analisis isi

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 104.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>18</sup> Nanang Marton, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2011), hlm. 86.

ini berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di dalam teks.

Karakteristik yang ingin dicari dalam penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dengan cara menginterpretasikannya melalui referensi-referensi lain yang mendukung. Dengan metode analisis isi akan membantu dalam mencari teks-teks yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan spiritual.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan proposal ini, terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, antara lain nilai-nilai pendidikan spiritual, pendidikan islam, definisi film dan film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo.

BAB III berisi tentang penyajian dan analisis data yang di dalamnya membahas mengenai deskripsi film “Tanda Tanya” yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar setting, alur film, kelebihan dan kekurangan film, biografi, dan karya-karya pengarang, penyajian data dan analisis data tentang hasil penelitian yang terdiri dari Nilai-nilai pendidikan spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

BAB IV berisi tentang pembahsan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan spiritual yang ada pada film tanda tanya dan implementasi dari nilai-nilai pendidikan spiritual dalam film tanda Tanya.

BAB V berisi tentang penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pendidikan spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Nilai Spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo ada Pendidikan cinta dan kasih sayang, Pendidikan percaya diri, Pendidikan cerdas, Pendidikan adil, Pendidikan mandiri, Pendidikan perhatian, Pendidikan jujur, Pendidikan dermawan, Pendidikan sabar, Pendidikan bersyukur dan Pendidikan tenggang rasa.
2. Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo
  - a. Nilai Spiritual Ilahiyah: *Taqorrub* kepada Allah
  - b. Nilai spiritual insaniyah: Spiritual Insaniyah selalu berpikir Rasional, Spiritual Insaniyah peduli sosial Dan masyarakat sekitar.
  - c. Nilai spiritual Individual: Individual yang bertanggung jawab.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan spiritual yang ada dalam film Tanda Tanya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, dapat mendidik putra-putrinya dengan baik, terutama dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan spiritual. Karena dengan memahami, kemudian dilanjutkan dengan menerapkannya diharapkan dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak-anak kita menjadi lebih luas. Karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi bekal bagi anak-anak kita mengenali kehidupan yang penuh dengan perbedaan, serta membentuk diri mereka menjadi insan yang lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupannya kelak.
2. Kepada pendidik, supaya dapat menjadikan film Tanda Tanya sebagai media pembelajaran bagi peserta didik nantinya.
3. Kepada pembaca, agar dapat mengambil contoh yang baik dalam skripsi ini.
4. Kepada saudara Hanung Bramantyo dan para produser dan sutradara film Indonesia untuk lebih meningkatkan produktifitas film yang mendidik masyarakat indonesia pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya. Menciptakan karya-karya yang tidak hanya mencari komersilnya saja, akan tetapi juga menciptakan karya-karya yang bernilai positif untuk masyarakat.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirrobil'alamin*, atas berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di IAIN Purwokerto tanpa ada halangan satu apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik itu dari segi Bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang

seikhlas-ikhlasnya. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Dio Pratama. 2014 “Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.2 No. 4*.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* Jakarta: Arga Publishing.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar, dkk. 2018. Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Vol. 5, No. 3*.
- Anwar, Shabri Shaleh, 2014. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni, Vol. 1, No.1, Hal : 11-21*.
- Arifin, Muhammad. 2008. *Sifat Perniagaan Nabi*, Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta,.
- Aristiani, Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 Juli-Desember*.
- Aslamiah, Suwaibatul. 2017. Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As) *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam Volume II. No. 01. Januari-Juni*.
- Aziz, Safrudin. 2017. Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Dialogia, Vol. 15, No. 1, Juni*.
- Belasunda, Rika dan setiawan sabana. *Film Indie “Tanda Tanya (?)”*. 2016. *Representasi Perlawanan, Pembebasan dan Nilai Budaya*. Panggung Vol.26 No.14, Maret.
- Darmadi, 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriani. Atika Dkk. 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 02.
- H, Muslih Aris. 2006. Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Insania. Vol. 11 No. 2 Jan-Apr.
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), Malang: Literasi Nusantara.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawwa, Said. 2000. *Mensucikan jiwa konsep tazkiyatun nafs terpadu*, (Jakarta: Robbani Press.
- <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/shalat-dan-pendakian-spiritual> diakses pada tanggal 31 Mei 2021.
- <http://selebriiti.indonesiaselebriiti.com/selebriiti/HanungBramantyo> diakses pada tanggal 31 Januari 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) diakses pada tanggal 31 Maret 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/(film)) diakses pada tanggal 31 Maret 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung\\_Bramantyo#](https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo#) diakses pada tanggal 31 Januari 2021.
- <https://pendidikanmu.com/2020/11/pengertian-tenggang-rasa.html> diakses pada 20 April 2021.
- Imah, Ety Nur. dkk, 2017. Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2 Juli-Desember.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Irham, Muhammad et. all., 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karimm, Sa'ad. 2006. *Agar Anak Tidak Durhaka*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Konipah, 2014. *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perfektif Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- M, Asnawir dan Basyiruddin Usman 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marton, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Melati P. Loka dan Erba R. Yulianti, 2019. Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm), *Syifa Al-Qulub* 3, 2 (Januari).
- Mughini, M.S. 2019. Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr*. Surabaya.
- Nur. I. Dita. 2016. Skripsi. "*Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Aziz*". Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nurkholis, 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi *Jurnal Kependidikan INSANIA*, Vol. 1 No. 1 Nopember. Purwokerto.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. Analisis semiotika Film dan Komunikasi, Malang: Intrans Publishing.
- Putra, Ary Antony. 2016. Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, Juni
- Pratiwi, Nova dan Januardi, 2018. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar, *Jurnal Neraca* Vol 2 No.2, Desember.
- Raharjo, Andreas teguh., 2010. Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan prestasi belajar siswa Kelas IX, *Jurnal Psikologi* Vol 5 No 2.
- Ridwan dan Pambudi. 2020. "*Peran Pendidikan Spiritual Dalam Perkembangan Masa Adolesen Di Era Globalisasi 4.0*" *Jurnal Pamomong*, Vol. 1, No. 1.
- Rusn, Abidin Ibn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazaliy Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadulloh, Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan..* Bandung:, CV Alfabeta.
- Santoso, M. Agus. 2014. Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum. Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta.
- Santyasa, Wayan. 2016. Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter, Sikap Sosial, Dan Sikap Spiritual Pada Konsep Dan Prinsip Fisika, *Prosiding Seminar Nasional MIPA* ISBN 978-602-6428-00-4.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simanjutak, Junihot. 2010. Keberanian: Sebuah Telaah Reflektif Berdasarkan Perspektif Alkitab, Jurnal Kharis Edisi V, Januari 2010-Juni.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah : Transendental Intelligence*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Tentang Sastra. 2018. *(orkestrasi Teori dan pembelajarannya)* Yogyakarta:Garudhawaca,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulya, FirdaUzul. 2017. Skripsi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO